

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Sesuai dengan perubahan zaman, pendidikan pesantren pun terus melakukan perubahan agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki Yayasan Arwaniyyah, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan merupakan pondok yang didirikan untuk menunjang proses pembelajaran yang memadukan antara madrasah dan pesantren.

Semua siswa yang belajar di Madrasah harus mukim di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan, program belajar ini berawal dari KH.M. Ulin Nuha Arwani pulang dari menunaikan ibadah haji, beliau menginginkan Pondok Anak-Anak yang santrinya menghafal Al-Qur'an 30 juz sebagaimana Pondok Tahfidz Al-Qur'an yang beliau ketahui di Makkah.¹

Setelah beliau bermusyawarah dengan adik beliau KH. M. Ulil Albab Arwani, makapada tahun 1995 dibangunlah pondok anak-anak yang berlokasi di desa Krandon Kudus dengan nama Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Ank-anak. Setelah resmi menjadi Pondok Tahfidz untuk anak-anak selanjutnya mulai dicanangkan bahwa didamping menghafal Al-Qur'an anak-anak harus mengikuti pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yang pada saat itu menginduk ke MI Tasywiqut Tullab Salafiyyah atau yang dikenal dengan TBS Kudus. Kemudian masa perkembangannya sejak awal tahun pelajaran 1998/1999 MI menyatakan berdiri sendiri dari MI TBS. Setelah berdiri sendiri nama MI tersebut menjadi Madrasah Tahfidzul Qur'an dengan status terdaftar dengan nomor statistic 11.2. 33.19. 02. 135. Selanjutnya pada tanggal 4 November 1998 Madrasah Tahfidzul Qur'an mengikuti akreditasi yang

¹ Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, diambil pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 09.30 WIB

diselenggarakan oleh Departemen Agama Kabupaten Kudus dan berhasil mengumpulkan nilai 730 dengan kategori Baik dan dinyatakan berstatus diakui.

Saran dan masukan dari wali santri dan juga komite sekolah agar Yayasan Arwaniyyah mendirikan lagi lembaga pendidikan yang memadukan antara madrasah dengan pesantren, karena pada waktu itu Yayasan Arwaniyyah baru mempunyai satu lembaga pendidikan yang memadukan antara madrasah dengan pesantren yaitu Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak dengan pendidikan formal MI.

Pada tahun 2009 Yayasan Arwaniyyah kembali mendirikan lembaga pendidikan yang ,memadukan antara pesantren dan madrasah yang berlokasi di desa menawan kudas dengan nama Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Semua santrinya disamping menghafal Al-Qur'an juga menempuh pendidikan formal di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Keunggulan lain MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah semua siswa atau santrinya wajib berbahasa arab dan berbahasa inggris sesuai harinya dan setiap tahun pelajaran siswa harus menghafal Al-Qur'an minimal 5 juz.²

2. Letak Geografis

Letak geografis Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus terletak dilembar gunung muria yang jauh dari keramaian kota, memiliki iklim yang kondusif dan sangat tepat digunakan sebagai tempat belajar menghafal Al-Qur'an dan mengembangkan pendidikan formal. Selain itu, lokasinya juga sangat strategis karena terletak ditepi jalan yang menghubungkan Desa Menawan dan Rahtawu, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Adapun alamatnya adalah di Jln. Rahtawu Rt. 06/ Rw. 03. Menawan Gebog Kudus 59354.³

² Wawancara dengan Ustadz Yuniar Fahmi Latif, M. Pd, selaku kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, pada tanggal 18 Januari 2020, pukul 10.00 WIB

³ Hasil Observasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, pada tanggal 25 januari 2020 pukul 09.30 WIB

3. Motto, Visi, dan Tujuan

Motto: Berbadan sehat, Berakhlakul karimah, Hafidz Al-Qur'an, Berpengetahuan luas. Visi didirikannya MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah: "Terwujudnya pendidikan Islam yang Qur'ani Amali".

Sedangkan Misinya adalah:

- a. Mendidik siswa berakhlakul karimah dan hafidz Al-Qur'an
- b. Mendidik siswa terampil berbahasa arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning, dan
- c. Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai IPTEK, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.

Sedangkan Tujuannya adalah: "Terwujudnya pribadi Hafidz Ahlussunah Wal Jamaah yang siap menyambut datangnya era baru kejayaan Islam."⁴

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu komponen yang harus ada pada setiap lembaga. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian agar tercapai suatu tujuan pendidikan. Berikut divisi organisasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus:

- a. Pengasuh Pondok Tahfidz yanbu'uyl Qur'an Menawan Kudus
- b. Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus
- c. Kepala Madrasah Tsanawiyah
- d. Waka Kesiswaan
- e. Waka Kurikulum MTs
- f. Waka Sarpras dan Humas

⁴*Visi, Misi, dan Tujuan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, 25 Januari 2020, pukul 10.30 WIB*

- g. Kepala Tata Usaha
- h. Kepala Lab.
- i. Kesantrian dan BK
- j. Koordinator Kesehatan
- k. Koordinator Bahasa
- l. Koordinator Pramuka
- m. Koordinator Tahfidz
- n. Wali Kelas

5. Keadaan Asatidz

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, diantara faktor tersebut salah satunya adalah guru. Sehubungan dengan tugas mengajar, Pondok Tahfidz yanbu'ul Qur'an menawan Kudus memiliki beberapa tenaga pengajar yang sesuai dengan kompetensi pendidikannya.

Selain itu, dalam mengajar siswa yang relative masih remaja dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan peranan ustadz yang memiliki kompetensi pada bidangnya, dan harus mampu berperan ganda, yaitu sebagai pendidik sekaligus pengasuh. Untuk menunjang proses belajar mengajar di Pondok tahfidz yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus tersedia tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari 35 guru mata pelajaran kurikulum dan 75 guru tahfidz serta 10 karyawan, yang mempunyai kualifikasi S2, S1, DII, MA dan lulusan Pondok Pesantren.⁵

6. Keadaan Santri

a. Penerimaan Santri Baru

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus merupakan lembaga pendidikan dikota kudas yang bertujuan melahirkan huffadz yang tekhnokrat, tekhnokrat yang huffadz, mengantarkan peserta didik yang berakhlakul karimah, huffadz Al-Qur'an, mahir bahasa asing, dan intelektual dalam usia yang relative muda. Santri?siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan kudas yang penulis teliti ini adalah siswa laki-

⁵ Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus diambil pada tanggal 30 Januari 2020, pukul 16.00 WIB

laki yang berusia 12 tahun atau anak usia sekolah menengah pertama. Untuk itu dalam penerimaan siswa pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sangat selektif, penerimaan siswa baru hanya sekisar antara 100-200 orang, hal ini karena mengingat begitu beratnya tanggung jawab yang akan diemban siswa karena tidak hanya mengenyam pendidikan formal saja akan tetapi mereka dituntut menghafal Al-Qur'an 30 juz secara sempurna.⁶

Pengurus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ini memiliki kriteria khusus yang harus dipenuhi bagi calon siswa. Adapun beberapa syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Lulus MI atau sederajat dan sudah khitan
 - 2) Mengisi formulir pendaftaran
 - 3) Fotocopy raport kelas 5 dan kelas 6 semester genap legalisir
 - 4) Fotocopy Akte kkelahiran
 - 5) Fotocopy KK
 - 6) Pas photo hitam putih ukuran 3x4 (6 lembar) terbaru
 - 7) Persyaratan dimasukkan dalam map
- b. Syarat Penerimaan

Untuk dapat diterima menjadi siswa baru di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, maka harus lulus materi tes sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan agama dan pengetahuan umum
- 2) Imlak
- 3) Tes IQ/Psycotes
- 4) Hafalan surat Adh-Dhuha sampai An-nas
- 5) Hafalan wajib yang ditentukan panitia
- 6) Wawancara⁷

⁶ Wawancara dengan Ustadz Ali Asyhadi, Koordinator Tahfidz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, pada tanggal 30 Januari 2020, pukul 17.00 WIB

⁷ Dokumentasi MTs TAfhfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, diambil pada tanggal 01 Februari 2020, pukul 09.30 WIB

Adapun jumlah santri/siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus pada tahun 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah siswa MTs⁸

NO.	Kelas	Jumlah
1	VII	200
2	VIII	124
3	IX	107
Total		431

Siswa keseluruhan adalah laki-laki semua, karena tidak menerima siswa wanita, dengan alasan bahwa jika dalam satu kelas terdapat siswa laki-laki dan perempuan, akan mengganggu proses pembelajaran, Karena MTs Tahfidz yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah mendidik siswa tahfidz Qur'an 30 juz.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat atau media atau bahan dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan sarana prasarana sebagai fasilitas pembelajaran karena eksistensinya merupakan penunjang utama dalam proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada input, proses maupun output yang dihasilkan.

Demikian halnya dengan keadaan saran dan prasarana yang ada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah sebagai berikut:

a. Kantor

Kantor terletak didepan gedung fungsinya adalah sebagai persinggahan para dewan guru dan menyimpan berbagai data, dokumen dan arsip. Selain itu

⁸ Dokumentasi MTs TAhdiz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, diambil pada tanggal 01 Februari 2020, pukul 09.30 WIB

kantor juga berfungsi sebagai tempat memperoleh informasi yang dengan madrasah atau pondok pesantren tersebut.

b. Asrama

Gedung asrama yang dimiliki oleh pondok ada 25 lokal, yaitu terletak dibagian paling barat (Rusun Nawa), dibagian tengah (Gedung Baru) dan di lantai 1 dan 2 masjid. Gedung asrama ini berfungsi sebagai tempat istirahat santri dan menyimpan barang-barang santri, karena setiap santri yang diterima di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus wajib menetap dipondok dan hanya boleh pulang 1 tahun sekali.

c. Koperasi

Letak koperasi berada di bawah gedung MTs, koperasi ini dikelola oleh pengurus pesantren dan dibantu oleh santri yang mengabdikan yaitu santri yang sudah Khatam/Hafiah. Barang yang diperjual belikan bermacam-macam, dari makanan, minuman, peralatan tulis dan segala macam kebutuhan santri.

d. Dapur

Dapur pesantren ini terletak disebelah utara asrama santri atau didepan rumah pimpinan pondok, dapur ini digunakan untuk memasak makanan santri dan asatidz oleh petugas dapur. Mereka mendapat jatah makan 3x dalam sehari yaitu makan pagi, siang dan malam. Sedangkan juru masaknya sudah disediakan oleh pondok.

e. Masjid

Masjid menawan terletak ditengah-tengah area pondok, yang terdiri dari 3 lantai. Lantai satu dan dua untuk asrama santri sedangkan untuk lantai tiga untuk masjid tempat jamaah dan mengaji para santri. Masjid ini digunakan untuk kegiatan Solat jama'ah 5 waktu, sholat duha, kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya. Masjid Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dapat menampung kurang lebih 1000 jamaah, sehingga masjid ini bisa menampung g seluruh santri Pondok Tahfidz yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

Untuk sarana dan prasarana di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sudah memadai, karena fasilitas yang dimiliki sudah lengkap dan dalam keadaan baik atau tidak rusak. Semakin lengkap memadai sarana prasarana belajar di sekolah, semakin terbuka peluang guru untuk mengembangkan kompetensinya, terutama dalam proses belajar mengajar. Salah satu bentuk pengembangan kompetensi guru dipondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah pelaksanaan tiga pola pembelajaran yang para guru kembangkan. Tiga pola pembelajaran itu adalah:

- a. Mengajar harus mudah dipahami
- b. Mengajar harus menyenangkan
- c. Mengajar harus bisa lama melekat dalam ingatan⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Penerapan Metode Resitasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Kegiatan siswa MTs Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dimulai dari bangun tidur sampai tidur lagi dengan penuh kegiatan yang sudah terjadwal. Seperti halnya kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan rutinitas wajib yang harus diikuti para santri atau siswa dalam keseharian 3 kali dalam melaksanakan halaqah, yaitu halaqah ashar, halaqah magrib dan halaqah subuh.

Fokus perhatian dalam pelaksanaan pengajaran hafalan Al-Qur'an disini adalah kegiatan belajar mengajar materi pelajaran, metode pendidikan, sarana pendidikan dan tujuan utama MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yaitu terciptanya kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan fashih, lancar, baik dan benar secara efektif 30 juz.¹⁰

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz Ali Asyhadi, S.E. Al-Hafidz selaku koordinator

⁹ Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, diambil pada tanggal 01 Februari 2020, pukul 10.30 WIB

¹⁰ Hasil Observasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, pada tanggal 05 Februari 2020, pukul 16.00 WIB

tahfidz tentang pelaksanaan program tahfidz pada kegiatan halaqah di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus dalam sehari 3 waktu. Adapun jadwal aktifitas harian siswa MTs Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kegiatan Siswa

NO.	Waktu	Kegiatan
1	04.00	Bangun tidur, Qiyamul lail
2	04.00-04.30	Shalat Shubuh berjama’ah
3	04.30-06.00	Halaqah Al-Qur’an
4	06.00-07.00	Makan, mandi, persiapan sekolah formal
5	07.10-12.55	Sekolah formal
6	12.55-13.10	Shalat Dhuhur berjama’ah
7	13.10-14.00	Makan siang
8	14.00-15.00	Istirahat (Tidur siang)
9	15.00-15.20	Shalat Ashar berjama’ah
10	15.20-17.00	Halaqah Al-Qur’an
11	17.00-17.30	Mandi, persiapan shalat magrib
12	17.30-18.00	Shalat magrib berjama’ah
13	18.00-19.30	Halaqah Al-Qur’an
14	19.30-20.05	Shalat Isya’ berjama’ah dan makan malam
15	20.05-22.00	Belajar malam kemudian murajaah Al-Qur’an
16	22.00-04.00	Istirahat (Tidur malam)

Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh Ustadz Dwi Irsyad, M.Pd, selaku waka kurikulum MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus bahwa pelaksanaan kegiatan santri dalam belajar menghafal Al-Qur’an dalam sehari ada tiga waktu halaqah. Pelaksanaan halaqah santri di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus itu dilaksanakan tiga kali dalam sehari yaitu halaqah ashar,

halaqah magrib dan halaqah subuh yang dibagi menjadi beberapa halaqah.¹¹

Pelaksanaan kegiatan halaqah dilaksanakan dikamar-kamar, aula, masjid teras kamar, teras kelas dan dteras rumah dinas dengan setiap ustadz mengampu sekitar 9-10 siswa. Para ustadz bertanggung jawab penuh terhadap target hafalan siswa, karena model pembelajaran disini adalah sistem target, yaitu setiap tahun santri wajib menghafal minimal 5 juz, jika tidak bisa target mereka tidak bisa naik kelas, meskipun nilai mata pelajaran formalnya bagus, penuturan dari Ustadz Ali Asyhadi, S.E, A.H.¹²

Dengan disusun dan dirincinya tujuan dengan target-target seperti diatas, maka segala upaya akan difokuskan untuk mencapai sasaran sesuai target, meskipun target tersebut disusun dengan didasarkan pada strata pendidikan formal. Untuk pembagian kelompok atau halaqah ini didasarkan pada kelas masing-masing, sedangkan prosesnya setiap ustadz menggunakan metode yang berbeda-beda tapi rata-rata mereka memakai metode resitasi, yaitu semua santri satu persatu menghadap ustadz untuk membacakan Al-Qur'an baik itu bin-nadzor (melihat tulisan) maupun bil-ghoib (hafalan). Setelah dirasa bacaannya benar, maka ustadz memberikan tugas untuk menghafal bagi yang ziyadah (nambah hafalan), biasanya ustadz memberi tugas menghafal satu halaman dan memberikan tugas murajaah bagi yang mengulang hafalan, ustadz menyuruh mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal, mulai dari satu halaman, dua halaman, lima halaman, 10 halaman, satu juz dan seterusnya disesuaikan dengan kemampuan siswa masing-masing, kalau untuk santri yang persiapan tes hafalah tugas murajaahnya beda minimal 1 juz, 2 juz, 5 juz dan bahkan 10 juz. Sistem pengajaran Al-Qur'an diatas masih menggunakan metode tradisional yaitu metode sorogan, biasanya setiap ustadz atau

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Dwi Irsyad, M.Pd, selaku waka kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, pada tanggal 05 Februari 2020, pukul 16.00 WIB

¹² Wawancara dengan Ustadz Ali Asyhadi, S. E, A. H, selaku koordinator tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, pada tanggal 10 Februari 2020, pukul 14.00 WIB

guru menggunakan beberapa metode agar siswa tidak bosan dan tujuan bisa tercapai.

Peran seorang guru dalam pembelajaran sangatlah penting, guru adalah kunci utama suksesnya suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai dan juga kreatif serta inovatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai kondisi yang dihadapi saat itu. Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan guru. Metode resitasi yang telah diterapkan pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sudah berjalan dengan lancar, serta diterima dengan baik oleh siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

Dalam mengajar Materi Tahfidz Al-Qur'an didalam halaqah Ustadz Ali Mahmudi menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan kemudian ustadz Ali Mahmudi menggunakan metode resitasi, ini bertujuan supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran didalam halaqah. Maka dengan adanya metode resitasi ini diharapkan peserta didik lebih cepat memahami dan menghafal ayat yang ditugaskan ustadz untuk menghafal.

Menurut Ustadz Ali Mahmudi Al-Hafidz selaku guru tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus menjelaskan bahwa dalam menghafal siswa-siswa disini menggunakan metode resitasi. Dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, selain metode ceramah yang sudah melekat pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Guru disini juga menggunakan metode resitasi ayat yang sudah di diajarkan atau dihafalkan, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar siswa pada pembelajaran yang telah dilaksanakan, metode ini digunakan untuk memberikan tugas murajaah pada ayat-ayat yang dihafal sebelumnya. Beliau rasa siswa-siswa dipondok ini juga cukup menikmati dalam pembelajaran dengan metode resitasi tersebut, walaupun masih ada beberapa santri atau siswa yang murajaahnya agak telat dikarenakan daya hafalnya agak lemah dan dia malas dalam muraja'ah, dari sisnilah kelihatan

siswa yang rajin murajaah dengan siswa yang tidak rajin murajaah. Metode resitasi ini diharapkan para siswa untuk lebih rajin dalam murajaah dan ziadah (nambah hafalan baru), supaya kemampuan siswa berkembang dengan baik, dalam penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang berjalan dengan lancar dan baik.¹³

Berkaitan dengan pelaksanaan penerapan metode resitasi dalam pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, peneliti juga menggali data dari Ustadz Yuniar Fahmi Latif, M.Pd, selaku Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, beliau mengatakan bahwa penerapan metode resitasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus selama ini berjalan dengan baik dan lancar. Selama ini dalam penerapan metode resitasi sudah berjalan dengan baik dan lancar, siswa sangat kooperatif dalam mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz dengan cukup baik, dan pihak sekolahpun juga menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembelajaran kepada ustadz masing-masing tentang metode apa yang digunakan dalam mengajar, khususnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini. Beliau menilai metode ini sangat baik bila dibanding dengan metode lainnya, walaupun metode yang lain juga bagus, tapi untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode resitasi adalah yang paling cocok.¹⁴

Pernyataan Ustadz Yuniar Fahmi Lathif, selaku kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ini juga didukung dan diperkuat hasil penelitian melalui wawancara dengan salah satu siswa. Menurut Hilmy Abyan Nuha siswa kelas VIII A, dia mengatakan bahwa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an guru atau ustadz selalu menggunakan metode resitasi. Setiap halaqah ustadz selalu memberikan tugas pada siswa untuk menghafal, baik hafalan tambahan (ziadah) maupun mengulang hafalan yang sudah dihafal (muraja'ah), biasanya diakhir pertemuan, ustadz

¹³ Wawancara dengan Ustadz Maljaul Abror Al-Hafidz, selaku guru tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 12 Februari 2020, pukul 16.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Yuniar Fahmi Lathif, M. Pd, selaku kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 17 Februari 2020, pukul 09.30 WIB

memerintahkan supaya ayat-ayat yang sudah dihafal waktu subuh, nanti dihalakah sore diulang dan digabung dengan ayat-ayat yang sudah dihafal kemarin, bila ustadz merasa ada waktu yang cukup banyak dan siswa-siswa sudah maju semua, biasanya ustadz mengetes hafalan siswa dengan cara disuruh meneruskan ayat yang dibacakan ustadz. Selama ini menurut dia metode resitasi yang diterapkan telah berjalan dengan baik dan lancar, serta metode ini lebih menyenangkan daripada metode lainya seperti metode ceramah, yang terkadang membuat sebagian siswa mengantuk dan jenuh.¹⁵

Dalam setiap proses pembelajaran pendidik selalu melalui 3 tahapan yaitu pra-pertemuan, kegiatan inti, dan pasca pertemuan. Begitu halnya di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus bahwa gaya mengajar yang digunakan pendidik atau ustadz dalam proses pembelajaran selalu melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian:

a. Perencanaan atau pemberian tugas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Ustadz Mujibul Huda, S.Pd.I Al-Hafidz selaku pengampu pelajaran Tahfidz Al-Qur'an kelas VIII mengatakan dalam metode resitasi biasanya yang pertama adalah perencanaan atau pemberian tugas. Dalam pemberian tugas ini siswa disuruh maju dulu untuk membaca ayat-ayat yang mau dihafal, biar bacaanya benar sesuai makhroj dan tajwidnya, setelah siswa membaca dengan baik dan benar baru ustadz memberikan tugas kepada siswa tersebut untuk menghafal dari ayat ini sampai ayat ini (minimal 1 halaman), setelah siswa tersebut hafal maka disuruh maju untuk menyetorkan hafalannya dengan bil-ghoib (hafalan) kepada ustadz, setelah siswa tersebut selesai maka ustadz memberikan tugas lagi kepada siswa tersebut, yaitu hafalan yang sudah dihafal hari ini disuruh mengulang lagi pada pertemuan berikutnya, biar hafalan itu tetap ingat dan tidak mudah hilang. Pada pertemuan berikutnya lagi siswa diberi tugas untuk murajaah (mengulang) hafalan pada juz-juz awal

¹⁵ Wawancara dengan siswa Hilmy Abyan Nuha, siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 17 Februari 2020, pukul. 13.30 WIB

yang sudah dihafal, untuk tugas ini biasanya ustadz memerintahkan untuk murajaah minimal 5 halaman, 10 halaman, 1 juz dan seterusnya disesuaikan dengan kemampuan siswa masing-masing, yang bertujuan agar hafalan-hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga dan tidak hilang.¹⁶

Pada tahap perencanaan siswa dilibatkan kembali dalam hafalan yang sudah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya dengan ayat yang disesuaikan dengan hafalan siswa masing-masing, guna meningkatkan kemampuan daya ingat siswa, maka beliau sendiri mengutarakan kepada anak halaqahnya bahwa pelaksanaan kegiatan metode resitasi ini hanyalah untuk mengingatkan siswa kembali pada ayat-ayat yang dihafal dipertemuan sebelumnya dan untuk mengetahui sejauh mana kelancaran hafalan siswa bila dihubungkan kembali dengan hafalan sebelumnya.

Senada dengan yang dituturkan oleh Al-Ustadz Ali Mahmudi, A. H, bahwa setiap pelaksanaan metode resitasi itu setiap ustadz harus ada perencanaan terlebih dahulu biar tugas yang diberikan itu sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus waktu untuk pelajaran tahfidz dibagi menjadi 3 waktu, yaitu halaqah habis ashar, halaqah habis magrib dan halaqah habis subuh, setiap halaqahnya rata-rata membutuhkan waktu 1 jam 30 menit. Setiap waktunya ustadz selalu menggunakan metode resitasi, metode resitasi yang digunakan ustadz yaitu memberikan tugas yang berbeda-beda kepada para siswa, disesuaikan dengan banyak dan sedikit hafalan yang diperoleh, misal halaqah habis subuh biasanya siswa diberi tugas untuk ziyadah (menambah hafalan baru) minimal 1 halaman, untuk halaqah habis ashar siswa diberi tugas muraja'ah (mengulang hafalan) yang dihafalkan ketika halaqah habis subuh, biar hafalan yang baru dihafal tidak mudah hilang atau lupa, untuk halaqah

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Mujibul Huda, S. Pd. I, A. H, Selaku Ustadz Tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 20 Februari 2020, pukul 15.30 WIB

habis magrib siswa diberi tugas untuk muraja'ah hafalan-hafalan yang sudah lama atau juz-juz awal, untuk tugas ini biasanya siswa disuruh muraja'ah minimal 5 halaman, 10 halaman, 1 juz dan seterusnya disesuaikan dengan kemampuan siswanya, kalau untuk siswa yang persiapan tes hafalah maka siswa diberikan tugas lebih banyak lagi dalam muraja'ah yaitu minimal 1 juz, 2 juz, 5 juz, 10 juz hingga 30 juz.¹⁷

Disamping metode resitasi, ustadz kadang juga menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, metode ceramah dipake hanya 1 minggu sekali, yaitu pada malam sabtu ustadz memberikan motivasi dan menjelas ilmu tajwid dan makhroj, untuk metode tanya jawab biasanya dipakai ketika ada waktu kosong ketika dalam satu waktu halaqah siswa-siswa sudah setoran semua dan waktunya sisa banyak maka digunaka untuk tanya jawab, biasanya ustadz bertanya tentang tajwid, makhroj dan kadang ustadz membaca sebagian ayat siswa disuruh untuk meneruska ayat berikutnya.

b. Pelaksanaan tugas

Dalam pelaksanaan disini dilakukan setelah perencanaan sudah selesai dengan baik, dalam hal ini peran siswa lebih aktif dalam melakukan aktivitas menghafal, siswa mulai mandiri dalam menghafal, karena sudah dipersiapkan diluar halaqah. Peran ustadz disini hanya menyimak dan mengingatkan apabila ada siswa yang tidak lancar dalam setoran atau ada bacaan yang salah atau kurang.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Mujibul Huda, S.Pd.I. Al-Hafidz selaku guru Tahfidz Al-Qur'an dalam tahap ini prosesnya sebagai berikut: Guru memulai dengan berdo'a bersama, kemudian memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk persiapan sebelum setoran atau maju, setelah waktu yang diberikan sudah cukup maka ustadz memerintahkan kepada siswa untuk maju setoran hafalan, apabila waktunya halaqah subuh

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Maljaul Abror, A. H, selaku Ustadz tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 20 Februari 2020, pukul 17.00 WIB

maka semua siswa wajib ziyadah atau nambah hafalan baru, apabila waktunya halaqah ashar maka semua siswa wajib muraja'ah ayat yang dihafal waktu halaqah subuh, dan apabila waktunya halaqah magrib maka semua siswa wajib muraja'ah juz-juz awal yang diperintahkan ustadz untuk muraja'ah kembali. Untuk maju setorannya itu satu-satu gentian sesuai dengan absennya, apabila giliran absennya siswa tersebut belum siap maka siswa tersebut disuruh deres sambil berdiri sampai siap maju setoran.¹⁸

Untuk mendukung data peneliti dalam tahap pelaksanaan metode resitasi ini, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Zidan Mulasadra kelas VIII menurut pemaparannya, Semua siswa mendapatkan tugas masing-masing sesuai dengan berapa banyak hafalan yang diperoleh, untuk halaqah subuh semua siswa wajib ziyadah atau menambah hafalan baru, biasanya hafalan baru kami siapkan pada malam hari, ketika halaqah kita tinggal mengulang-ngulang agar lancar, untuk halaqah ashar semua siswa disuruh muraja'ah atau mengulang hafalan yang sudah kami hafalkan pada halaqah subuh, biasanya kami siapkan ketika habis makan siang, ketika halaqah kita tinggal maju setoran ketika giliran kita maju, untuk halaqah magrib semua siswa disuruh muraja'ah juz-juz awal atau hafalan-hafalan yang sudah lama, pada muraja'ah ini ustadz memerintahkan maju setorannya paling sedikit 5 halaman, boleh 10 halaman, 1 juz dan seterusnya sesuai kemampuan siswa masing-masing.¹⁹

c. Penilaian evaluasi tugas

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Ali Asyhadi, S.E. Al-Hafidz selaku Koordinator Tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dalam tahap penilaian ada beberapa aspek yang harus dinilai, beliau memberi penjelasan sebagai berikut: Dalam tahap

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Mujibul Huda, S. Pd. I, A. H, selaku Ustadz Tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 20 Februari 2020, pukul 16.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan siswa Zidan Mulasadra, siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 23 Februari 2020, pukul 16.00 WIB

penilaian program kegiatan pembelajaran aktif dengan metode resitasi evaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai dengan baik. Pertama adalah ranah kognitif. Kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh siswa dapat dilihat dari hasil-hasil tes mereka, baik tes harian, tes bulanan, tes tengah semester, tes ulangan akhir, tes kenaikan kelas dan tes hafiah. Kedua ranah afektif, sikap saling menghargai terhadap perolehan hafalan temannya, sikap saling bekerja sama sesama siswa yaitu sebelum mereka setoran kepada ustadz mereka saling sima'an dulu, sikap tawadhu' terhadap ustadz, serta yang terpenting dan merupakan tujuan utama diadakannya metode resitasi adalah pemahaman dan daya ingat siswa dalam menghafal. Ketiga ranah psikomotorik, karena ini pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang menuntut siswa untuk bisa Istiqomah dan Berda'wah, berjalan atau melaksanakan apa yang menjadi perintah didalam Al-Qur'an kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-sehari, maka dapat melatih psikomotorik siswa atau santri.²⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat gambaran mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru atau ustadz dalam mengevaluasi yang dapat dilakukan pendidik terhadap siswa dengan 3 aspek, yaitu: Pertama adalah ranah kognitif, kemampuan kognitif yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dari hasil-hasil ulangan atau tes mereka, baik tes harian, tes bulanan, tes tengah semester, tes akhir semester, tes kenaikan kelas dan tes hafiah. Kedua ranah afektif, sikap saling menghargai terhadap sesama teman, sikap saling bekerja sama, sikap tawadhu' terhadap ustadz. Ketiga ranah psikomotorik, mengamalkan apa yang menjadi perintah didalam Al-Qur'an didalam kehidupan sehari-hari, dapat melatih psikomotorik siswa.

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Ali Asyhadi, A. H, selaku Koordinator Tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 23 Februari 2020, pukul 10.00 WIB

2. Data Tentang Faktor Kendala Penerapan Metode Resitasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MTs Tahfidz Yanbu'yul Qur'an Menawan Kudus

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat membutuhkan suatu keseriusan. Setiap santri dalam menghafal mengalami cobaan yang berbeda-beda, apabila dia tidak bisa menghadapi cobaan tersebut maka dia akan terganggu dalam menghafalnya, sehingga proses menghafalnya jadi terhambat bahkan dapat gagal dalam perjalanan menuju tercapainya tujuan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Peneliti mendapatkan gambaran data mengenai faktor kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode resitasi dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

Peneliti menggali informasi dari koordinator tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yaitu Ustadz Ali Asyhadi, S.E. Al-Hafidz, mengenai kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode resitasi dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut penjelasan beliau: Kendala dalam menghafal Al-Qur'an itu banyak mas apapun metodenya pasti ada kendala yang dialami, begitu juga dengan metode resitasi ada beberapa kendala yang dialami anak-anak yaitu seperti ngantuk, malas tadarrus, sakit, dan kadang-kadang ada juga santri yang semaunya sendiri.²¹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Mujibul Huda, S.Pd.I. Al-Hafidz, beliau menuturkan: Faktor penghambat atau kendala dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan metode resitasi itu diantaranya adalah santri sering ngantuk dihalaqah (mungkin waktunya istirahat dia sering bergadang), kurang bisa membagi waktu, malas deres atau muraja'ah, dan daya

²¹ Wawancara dengan Ustadz Ali Asyhadi, A. H, selaku Koordinator Tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 23 Februari 2020, pukul 10.30 WIB

hafalnya yang agak lemah (kadang apabila ada kalimat yang sulit dihafal dia mudah putus asa).²²

Kemudian peneliti cross cek dengan beberapa santri guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan santri yang bernama Syahdira Rafsanjani, dia mengatakan: Faktor kendala dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode resitasi itu banyak pak, seperti kondisi tubuh kurang sehat (sehingga berat ketika mau mempersiapkan hafalan yang ditugaskan oleh ustadz), mengantuk dihalaqah (kadang waktunya istirahat kami tidak istirahat, ada yang ngobrol, bermain, dan lainnya), kurang bisa membagi waktu (karena kita menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah, kadang kami bingung mana yang lebih diutamakan antara tahfidz Al-Qur'annya dengan pelajaran umumnya), mendapat kabar ada keluarga kita yang mendapatkan musibah (itu sangat mengganggu pikiran dan konsentrasi kami dalam menghafal dan muraja'ah, sehingga nanti giliran kita setoran belum siap), kita juga kadang bosan, jenuh, setiap hari kok menghafal terus, kadang kita pingin refresing karena disini kami tidak boleh bawa hp, tidak boleh baca komik. kita boleh pulang juga 1 tahun sekali.²³

Berdasarkan dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan metode resitasi itu ada beberapa kendala yang dialami siswa yaitu diantaranya santri sering mengantuk dikarenakan waktunya istirahat siswa tidak istirahat tapi malah bergadag dan bermain, akibatnya waktu dihalaqah mereka ngantuk, malas tadarrus sehingga tugas yang diberikan ustadz belum disiapkan, badan kurang sehat atau sakit, sehingga siswa tidak dapat menyiapkan tugas yang diberikan oleh ustadz, kurang bisa membagi waktu, karena disamping mereka menghafal Al-Qur'an mereka juga sekolah formal jadi diantara mereka fokus mereka

²² Wawancara dengan Ustadz Mujibul Huda, A. H, selaku Ustadz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 20 Februari 2020, pukul 16.30 WIB

²³ Wawancara dengan siswa Syahdira Rafsanjani, Salah satu siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 25 Februari 2020, pukul 16.00

terganggu antara tahfidz Al-Qur'an dan pelajaran umum, mendapat kabar salah satu keluarga yang dirumah ada yang mendapat musibah, ketika diantara siswa yang mendapatkan kabar seperti itu pasti mereka kepikiran dan sulit untuk konsentrasi dalam menghafal, sehingga tugas yang diberikan oleh ustadz tidak bisa di siapkan, rasa bosan dan jenuh, karena setiap hari mereka dapat tugas dari ustadznya untuk menghafal dan muraja'ah serta mereka dilarang membawa hp, dilarang membawa barang-barang elektronik dan dilarang membawa komik jadi mereka bosan dan jenuh apalagi mereka dibolehkan pulang hanya 1 tahun sekali ketika lebaran.

Begitu juga peneliti melakukan observasi di halaqah ketika siswa-siswa waktu proses menghafalkan Al-Qur'an, peneliti menemukan kendala dalam menghafalkan diantaranya santri mengantuk ketika halaqah sehingga waktu yang seharusnya untuk mempersiapkan setoran kepada ustadz menjadi hilang, mengantuk ini dapat mengakibatkan kurangnya focus dalam menghafal, selain itu ada santri yang malas deres ada yang ngalamun dan ngobrol dengan temannya.²⁴

Senada dengan hal itu santri M. Syakir Ni'amillah menuturkan bahwa dalam menghafalkan Al-Qur'an faktor kendala ketika halaqah diantaranya adalah mengantuk, hal ini karena padatnya kegiatan pondok oleh sebab itu ketika santri tidak bisa membagi waktu maka berakibat kurang terkondisikannya kegiatan dan menghambat maksimalnya kegiatan halaqah.²⁵

3. Data Tentang Solusi Untuk Mengatasi Kendala Penerapan Metode Resitasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Berbicara mengenai suatu kendala pasti akan muncul suatu solusi untuk menangani kendala itu. Pada

²⁴ Hasil Observasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, pada tanggal 25 Februari 2020, pukul 16.30 WIB

²⁵ Wawancara dengan siswa Syakir Ni'amillah, Siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 25 Februari 2020, pukul 17.00 WIB

penerapan metode resitasi dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus muncul beberapa kendala yang di hadapi oleh siswa, dari situ peneliti mencari data mengenai usaha apa yang akan dilakukan pihak sekolah atau pondok, guru, maupun siswa dalam mengatasi kendala tersebut. Pertama peneliti menggali informasi dari koordinator tahfidz Ustadz Ali Asyhadi, S.E. Al-Hafidz mengenai usaha apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan: Tujuan kami dari pihak sekolah memang dengan adanya penerapan metode resitasi dalam menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Untuk mengatasi kendala yang ada, pihak sekolah berupaya berkoordinasi dengan guru pengampu pelajaran Tahfidz Al-Qur'an tentang kendala yang dihadapi, kemudian akan dibahas didalam rapat dewan guru, waka kurikulum, kepala sekolah dan pimpinan pondok yang diadakan seminggu sekali yaitu malam sabtu. Salah satu wujud solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an untuk bisa mengkombinasikan dan mengemas metode resitasi agar lebih menarik agar siswa tidak bosan dengan cara muraja'ah bersama ayat, yaitu setiap santri membaca satu ayat kemudian diteruskan teman yang ada disampingnya dan seterusnya muter sampai ayat yang ditugaskan ustadz. Untuk masalah siswa yang ngantuk pihak sekolah akan berkoordinasi dengan kesartrian dan BK agar setiap jam istirahat atau jam tidur dipastikan semua santri tidur, dengan cara kesartrian dan BK keliling keasrama para santri.²⁶

Peneliti menjelaskan dari perkataan Ustadz Ali Asyhadi, S.E. Al-Hafidz diatas adalah tujuan dari pihak sekolah dengan diterapkannya metode resitasi dalam menghafal Al-Qur'an untuk meningkat semangat siswa

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Ali Asyhadi, A. H, selaku Koordinator Tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 23 Februari 2020, pukul 10.30 WIB

dalam menghafal Al-Qur'an, metode ini agaknya menjadi jawaban bagi siswa untuk mencapai target yang diwajibkan oleh pihak sekolah yaitu setiap tahunnya harus nambah hafalan 5 juz. Untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode ini, pihak sekolah berusaha berkoordinasi dengan ustadz pengampu Tahfidz Al-Qur'an tentang kendala apa saja yang dialami dalam proses belajar mengajar, kemudian nanti keluhan-keluhan ustadz selama mengajar akan di bahas ketika rapat mingguan bersama kepala sekolah dan pimpinan pondok. Salah satu wujud solusi yang dilakukan oleh pihak pondok atau sekolah adalah memberikan motivasi kepada para ustadz pengampu mapel tahfidz agar bisa mengemas metode resitasi dengan sebaik mungkin agar siswa tidak bosan dan jenuh, yaitu dengan cara seminggu sekali atau ketika ada sisa waktu siswa-siswa diajak muraja'ah bersama ayat, caranya semua siswa disuruh duduk melingkar, satu santri membaca satu ayat yang didengarkan oleh ustadz dan semua siswa setelah selesai, gentian siswa disampingnya meneruskan membaca ayat berikutnya dan seterusnya sampai batas ayat yang ditugaskan oleh ustadz. Untuk kendala siswa yang sering ngantuk dihalaqah, pihak sekolah berkoordinasi dengan wali asrama atau kesiswaan dan BK setiap jam istirahat (jam tidur) agar selalu keliling keasrama-asrama siswa apabila ada siswa yang belum tidur wali asrama dan Bk segera menegur dan menasehati kemudian siswa tersebut disuruh segera tidur biar nanti dihalaqah tidak ngantuk.

Peneliti juga menggali informasi dari salah ustadz pengampu tahfidz Al-Qur'an tentang solusi terhadap kendala penerapan metode resitasi dalam menghafal Al-Qur'an yang dialami siswa, yaitu Ustadz Ali Mahmudi Al-Hafidz, beliau menjelaskan: Setiap metode yang digunakan pasti ada kendala yang dialami mas, begitu juga dengan metode resitasi yang kami gunakan ada beberapa santri yang mengalami kendala, diantara kendala-kendala yang dialami siswa adalah: malas, ngantuk, putus asa ketika mendapatkan ayat yang sulit dihafal, sakit dan lain sebagainya. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut saya selaku ustadz sudah mempunyai solusi sendiri, diantaranya untuk kendala siswa malas, saya selalu memberikan

motivasi kepada semua siswa setiap satu minggu sekali untuk memulihkan semangat santri dalam menghafal, apabila ada salah satu siswa setelah saya motivasi, dia masih malas-malasan maka saya panggil untuk berbicara empat mata, bertanya tentang masalah yang dialami yang menjadikan dia malas, setelah dia bercerita tentang masalahnya maka saya akan memberikan motivasi khusus kepada dia agar dia bersemangat lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Untuk mengatasi sifat ngantuk santri, yang pertama saya lakukan adalah membangunkan agar segera deres, kalau masih ngantuk saya suruh dia wudhu, apabila masih ngantuk maka dia saya suruh deres sambil berdiri. Untuk masalah putus asa ketika mendapat ayat yang sulit dihafal, yang pertama saya lakukan adalah memberikan motivasi, bahwa apabila kalian menemukan ayat-ayat yang sulit dihafalkan itu pertanda ayat tersebut cinta dengan kalian ingin disebut-sebut terus atau pingin diulang-ulang terus bacanya, maka ketika kalian menemukan ayat tersebut bilang aja "I LOVE YOU TO", setelah itu saya menyuruh dia untuk mengulang-ngulang baca ayat tersebut sampai 10 kali, kemudian saya memberikan tanda pada ayat tersebut dengan bolpoin warna atau pensil biar dia tambah ingat ketika sampai ayat tersebut.²⁷

Peneliti juga mendapatkan data dari salah satu siswa yang bernama Hilmy Abyan Nuha kelas VIII mengenai solusi atas permasalahan yang dia hadapi dalam penerapan metode resitasi. Berikut pernyataannya: Memang diantara kami ada yang mengalami kendala, rata-rata kendala yang kami alami hampir sama pak, tapi semua itu tergantung dirinya masing-masing, menurut saya untuk menanggulangi kendala yang ada, solusi yang saya lakukan adalah pertama merenungi tentang motivasi yang diberikan oleh ustadz kepada kita kemudian melaksanakannya biar kita tambah semangat dan tambah bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak malas-malasan lagi, yang kedua pintar-pintar dalam membagi waktu,

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Maljaul Abror, A. H, selaku ustadz tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 12 Februari 2020, pukul 16.30 WIB

maksudnya melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh pondok waktunya tidur kita tidur, tidak banyak bergadang diwaktu malam, maka nanti ketika halaqah pasti tidak mengantuk, kemudian yang ketiga kita pintar-pintar dalam menjaga kesehatan agar badan kita selalu fit dalam menghafalkan Al-Qur'an, dengan begitu insya Allah kita dapat menyelesaikan tugas yang diberikan ustadz dengan baik.²⁸

Dari ungkapan-ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode resitasi adalah: Pertama dari pihak sekolahan salah satu solusi yang diberikan oleh pihak sekolah adalah memberikan motivasi kepada Ustadz pengampu pelajaran Tahfidz Al-Qur'an supaya mengkombinasikan metode resitasi sebaik mungkin agar siswa tidak bosan dan jenuh, akan berkoordinasi dengan wali asrama dan BK supaya keliling keasrama-asrama siswa diwaktu istirahat agar semua siswa tidur tidak ada yang bergadang. Kedua dari pihak Ustadz pengampu Tahfidz Al-Qur'an, beliau memberikan solusi selalu memberikan motivasi kepada semua siswa khususnya kepada siswa yang suka malas-malasan agar selalu semangat dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, membangunkan siswa yang suka mengantuk dihalaqah, apabila masih mengantuk maka disuruh wudhu, apabila masih mengantuk lagi maka siswa disuruh deres sambil berdiri. Ketiga dari pihak siswa sendiri, untuk mengatasi kendala yang dia alami, solusi yang dia lakukan adalah merenungi dan melaksanakan motivasi yang diberikan oleh ustadz, bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal, pintar-pintar dalam membagi waktu, menaati peraturan pondok, selalu menjaga kesehatan.

²⁸ Wawancara dengan siswa Hilmy Abyan Nuha, siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 17 Februari 2020, pukul 14.00 WIB

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Penerapan Metode Resitasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia dan bernilai ibadah. Menghafalkan Al-Qur'an sangatlah membutuhkan pengorbanan dari segi waktu, tenaga dan biaya, selain itu menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan metode yang dapat mempermudah pelaksanaan menghafal Al-Qur'an.

Metode resitasi merupakan metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, metode resitasi ini digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, metode ini sangatlah membantu dalam proses hafalan, ziyadah, deresan, maupun muraja'ah.

Dalam penerapan metode resitasi pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an, kegiatan inti atau pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama. Dalam metode ini juga mempertimbangkan kenyataan bahwa siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada siswa yang cerdas, sehingga dapat membuat hafalan dan muraja'ah dengan cepat, ada juga yang sedang kecerdasannya, dan adapula yang rendah sehingga lambat dalam menghafal dan membutuhkan waktu yang agak lama dalam membuat hafalan.

Metode resitasi adalah sebagai metode belajar mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu (puisi, syair, drama) atau melakukan kajian maupun uji coba sebagai tuntunan kualifikasi atau komponen yang ingin dicapai.²⁹

Resitasi merupakan metode yang sering digunakan dan dijadikan standar metode dalam pembelajaran tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Metode ini sangatlah membantu dalam pembelajaran santri dalam

²⁹ Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 208-209

menghafalkan Al-Qur'an, karena dengan penugasan ini siswa akan selalu berusaha untuk belajar atau menghafal dan selalu muraja'ah hafalan yang sudah dihafalkan.

Metode resitasi ini selalu digunakan ustadz dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, karena metode ini sangat membantu sekali dalam meningkatkan semangat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Penggunaan metode ini yaitu dengan cara ustadz memberikan tugas kepada santri untuk menghafal hafalan baru (ziadah) atau mengulang hafalan yang pernah dihafalkan (muraja'ah).³⁰

Berdasarkan teori dan data yang sudah dikumpulkan peneliti, bila dianalisis penerapan metode resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sudah berjalan dengan baik. Terlihat dari keaktifan dan semangat siswa dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh ustadz dalam waktu 3 kali sehari, yaitu halaqah subuh untuk ziyadah (menambah hafalan baru), halaqah ashar untuk muraja'ah (mengulang) hafalan yang dihafalkan pada halaqah subuh, dan halaqah magrib muraja'ah juz-juz awal atau muraja'ah hafalan-hafalan yang lama. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dapat difahami bahwa setiap proses penerapan metode resitasi yang dilakukan oleh guru atau ustadz melalui tiga tahapan yaitu: Perencanaan (menentukan ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh siswa sesuai pendapatan hafalan siswa dan menentukan bahan pertanyaan yang akan diajukan ke siswa. Pelaksanaan (menyetorkan tugas yang diberikan oleh ustadz sesuai dengan waktu halaqahnya). Tahap terakhir adalah penilaian (evaluasi melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik).

³⁰ Wawancara dengan Ali Asyhadi, A.H, Selaku Koordinator Tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal, 23 Februari 2020, pukul 11.00 WIB

2. Analisis Data Tentang Kendala Penerapan Metode Resitasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Dalam melaksanakan rencana kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya pandai-pandai menentukan pendekatan system pengajaran yang benar-benar sesuai dengan pokok bahasan, kemampuan siswa, dan tujuan instruksional yang hendak dicapai. Kini, penelitian dan pembahasan segala aspek yang berkaitan dengan system instruksional semakin mendapat perhatian dari para ahli psikologi pendidikan. Hasilnya, tidak sedikit penemuan-penemuan strategi baru pengajaran dan modifikasi-modifikasi system instruksional yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern.³¹

Dalam penerapan metode resitasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, itu masih ada beberapa siswa yang mengalami kendala, diantara kendala-kendala tersebut adalah: Sifat malas dan ngantuk (sifat malas dalam menghafal Al-Qur'an ini dapat menghambat dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an karena dalam menghafal Al-Qur'an bila santri malas maka tidak akan dapat menghafal Al-Qur'an, begitu juga mengantuk akan menghambat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an karena ngantuk dapat mengurangi konsentrasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an), Manajemen waktu (santri harus dapat membagi waktu dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena ketika santri tidak dapat membagi waktunya dengan baik maka waktu yang untuk menghafal Al-Qur'an jadi berkurang sehingga dapat menghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an begitu juga ketika santri terlalu sibuk dengan kegiatan yang bukan berkaitan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an maka ketika selesai kegiatan tersebut badan sudah lelah dan capek sehingga waktu dan kesehatan badan terganggu dalam proses menghafalkan Al-Qur'an), Daya hafal yang agak lemah (biasanya santri-santri yang mempunyai daya hafal yang agak rendah apabila menjumpai ayat-ayat yang sulit dihafal akan kesal dan mudah putus asa), dapat kabar anggota yang mendapat

³¹ Supriyadi, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013), 61

musibah (ketika ada santri yang mendapat kabar dari rumah ada salah satu keluarganya yang mendapatkan musibah, pasti dia tidak bisa konsentrasi dalam menghafal, tidak semangat dalam menghafal, sering melamun, sehingga dapat menghambat hafalan yang telah ditugaskan oleh ustadz), Jenuh dan bosan (santri kadang ada yang merasa jenuh dan bosan dikarenakan setiap hari mendapat tugas dari ustadz untuk menghafal, disamping itu santri-santri dilarang bawa HP, dilarang bawa komik, dilarang keluar pondok sehingga mereka merasa bosan dan jenuh, apalagi mereka diperbolehkan pulang kerumah hanya sekali dalam setahun yaitu ketika liburan idul fitri).³²

Jadi, apabila dianalisis bahwa penerapan metode resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, baik itu kendala yang datang dari luar maupun dari dalam. Misal faktor dari luar mendapatkan kabar musibah dari salah satu keluarganya, sikap dan kemampuan yang berbeda-beda, sedangkan faktor dari dalam mengantuk, malas, jenuh, tidak bisa membagi waktu dan lain sebagainya.

3. Analisis Data Tentang Solusi Untuk Mengatasi Kendala Penerapan Metode Resitasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode tergantung tujuan yang akan dicapai dan konten proses akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.³³ Dan setiap metode itu pasti mempunyai

³² Wawancara dengan Ustadz Mujibul Huda, S.Pd.I, A.H, Selaku ustadz tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan kudus, tanggal 20 Februari 2020, pukul 17.00 WIB

³³ Abdul majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

kelebihan dan kekurangan masing-masing, metode akan berjalan dengan baik tergantung dari bagaimana cara pendidik atau guru dalam mengkemas dan menerapkannya yang disesuaikan dengan kondisi peseta didiknya.

Dalam penerapan metode resitasi dalam tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh beberapa siswa. Dari kendala tersebut ustadz atau guru mencoba mencari beberapa solusi untuk mengatasi kendala tersebut, dalam mengatasi kendala yang dialami oleh siswa ada beberapa solusi yaitu untuk kendala siswa malas, guru selalu memberikan motivasi kepada semua siswa setiap satu minggu sekali untuk memulihkan semangat santri dalam menghafal, apabila ada salah satu siswa setelah dimotivasi, dia masih malas-malasan maka akan panggil ustadnya untuk berbicara empat mata, bertanya tentang masalah yang dialami yang menjadikan dia malas, setelah dia bercerita tentang masalahnya maka ustadz akan memberikan motivasi khusus kepada dia agar dia bersemangat lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Untuk mengatasi sifat ngantuk santri, yang pertama ustadz lakukan adalah membangunkan agar segera deres, kalau masih ngantuk ustadz menyuruh dia wudhu, apabila masih ngantuk maka dia disuruh deres sambil berdiri. Untuk masalah putus asa ketika mendapat ayat yang sulit dihafal, yang pertama ustadz lakukan adalah memberikan motivasi, bahwa apabila kalian menemukan ayat-ayat yang sulit dihafalkan ustadz menyuruh dia untuk mengulang-ngulang membaca ayat tersebut sampai 10 kali, kemudian ustadz memberikan tanda pada ayat tersebut dengan bolpoin warna atau pensil biar dia tambah ingat ketika sampai ayat tersebut".³⁴

Berdasarkan dari data yang dikumpulkan oleh peneliti diatas maka dapat dianalisis bahwa kendala-kendala yang ada dalam penerapan metode resitasi dalam tahfidz Al-Qur'an dari pihak sekolah, guru dan siswa

³⁴ Wawancara dengan Ustadz Maljaul Abror, A.H, Selaku ustadz tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, tanggal 20 Februari 2020, pukul 17.00 WIB

sendiri telah mendapatkan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, yaitu:

- a. Solusi dari pihak sekolah, Salah satu wujud solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an untuk bisa mengkombinasikan dan mengkemas metode resitasi agar lebih menarik agar siswa tidak bosan dengan cara muraja'ah bersama ayat, yaitu setiap santri membaca satu ayat kemudian diteruskan teman yang ada disampingnya dan seterusnya muter sampai ayat yang ditugaskan ustadz. Untuk masalah siswa yang ngantuk pihak sekolah akan berkoordinasi dengan kewanitaan dan BK agar setiap jam istirahat atau jam tidur dipastikan semua santri tidur, dengan cara kewanitaan dan BK keliling keasrama para santri.
- b. Solusi dari pihak guru atau ustadz, solusi yang diberikan oleh guru atau ustadz adalah ustadz selalu memberikan motivasi kepada semua siswa khususnya kepada siswa yang suka malas-malasan agar selalu semangat dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, membangunkan siswa yang suka ngantuk dihalakah, apabila masih ngantuk maka disuruh wudhu, apabila masih ngantuk lagi maka siswa disuruh deres sambil berdiri.
- c. Solusi dari pihak siswa sendiri, dari pihak siswa sendiri untuk mengatasi kendala yang dia alami, solusi yang dia lakukan adalah merenungi dan melaksanakan motivasi yang diberikan oleh ustadz, bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal, pintar-pintar dalam membagi waktu, menaati peraturan pondok, selalu menjaga kesehatan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Resitasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Menghafal Al-Qur'an tidaklah lepas dari metode dalam proses menghafalkan. Metode musyafakah, metode mudarolah, metode tasmi', metode takrir, metode resitasi, semua metode tersebut bisa digunakan dalam proses

menghafalkan Al-Qur'an, akan tetapi sebagai seorang pendidik haruslah pandai dalam memilih dan memilah metode yang cocok bagi peserta didik.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus banyak menemukan hasil penelitian yang sangat baik, Penelitian yang dilaksanakan menemukan bahwa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus para santri menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode resitasi dalam keseharian, intensitas penggunaan metode tersebut sangat sering dan metode ini hampir mayoritas ustadz menggunakan metode resitasi dalam kegiatan halaqah ashar, halaqah magrib dan halaqah subuh.

Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, siswa dibagi dalam beberapa halaqah, setiap halaqah terdiri dari 9 atau 10 siswa yang di bimbing oleh satu ustadz. Metode yang digunakan dalam pengajarannya menggunakan metode resitasi, hal ini digunakan untuk memaksimalkan siswa dalam menghafal dan ustadz bisa selalu mengecek hafalan dan kelancaran siswa.

Penerapan metode resitasi dalam tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Dalam penerapannya ada tiga tahapan yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggung jawaban tugas atau penilaian.

- a. Pemberian tugas diberikan supaya siswa aktif dan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, pemberian tugas tersebut ada 3 kriteria yaitu ketika halaqah subuh tugas yang diberikan ustadz kepada siswa adalah ziyadah atau menambah hafalan baru, kalau halaqah ashar siswa diberikan tugas untuk muraja'ah atau mengulang hafalan yang sudah dihafalkan pada halaqah subuh, sedangkan halaqah magrib siswa diberikan tugas untuk muraja'ah hafalan-hafalan yang sudah lama atau juz-juz awal (untuk muraja'ah ini santri bisa maju 5 pojok, 10 pojok, 1 juz, 2 juz dan seterusnya, disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri masing-masing).

- b. Pelaksanaan tugas, pada pelaksanaan tugas ini peran ustadz disini hanya menyimak setoran siswa dan mengingatkan apabila ada bacaan yang salah, sedangkan siswa menyetorkan atau menyimakkan hafalan yang telah di tugaskan oleh ustadz sesuai dengan tugas masing-masing.
- c. Tahap terakhir yaitu pertanggung jawaban tugas atau penilaian evaluasi tugas, dalam evaluasi ini melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif (Kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh siswa dapat dilihat dari hasil-hasil tes mereka, baik tes harian, tes bulanan, tes tengah semester, tes ulangan akhir, tes kenaikan kelas dan tes hafalah), aspek afektif (sikap saling menghargai terhadap perolehan hafalan temannya, sikap saling bekerja sama sesama siswa yaitu sebelum mereka setoran kepada ustadz mereka saling sima'an dulu, sikap tawadhu' terhadap ustadz, serta yang terpenting dan merupakan tujuan utama diadakannya metode resitasi adalah pemahaman dan daya ingat siswa dalam menghafal), dan ranah psikomotorik (karena ini pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang menuntut siswa untuk bisa istiqomah dan berda'wah, menjalan atau melaksanakan apa yang menjadi perintah didalam Al-Qur'an kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat melatih psikomotorik siswa atau santri). Setelah dilakukan penerapan metode resitasi ini, kreatifitas belajar siswa menjadi lebih baik terlihat dari keaktifan siswa dalam menghafal ayat-ayat yang telah ditugaskan oleh ustadz.

2. Kendala Penerapan Metode Resitasi Dalam Menghafal Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Dalam setiap metode pembelajaran tentu terdapat faktor-faktor kendala atau penghambat dalam proses pembelajaran. Tak terkecuali pada penerapan metode resitasi pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang tak lepas dari kendala atau hambatan. Adapun kendala atau hambatan yang telah ditemukan peneliti adalah:

a. Sifat malas dan ngantuk

Sifat malas dalam menghafal Al-Qur'an ini dapat menghambat dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an karena dalam menghafal Al-Qur'an bila santri malas maka tidak akan dapat menghafal Al-Qur'an maupun muraja'ah, begitu juga mengantuk akan menghambat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an karena ngantuk dapat mengurangi konsentrasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

b. Manajemen waktu

Santri harus dapat membagi waktu dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena ketika santri tidak dapat membagi waktunya dengan baik maka waktu yang untuk menghafal Al-Qur'an jadi berkurang sehingga dapat menghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an begitu juga ketika santri terlalu sibuk dengan kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an maka ketika selesai kegiatan tersebut badan sudah lelah dan capek sehingga waktu dan kesehatan badan terganggu dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

c. Daya hafal yang agak lemah

Biasanya santri-santri yang mempunyai daya hafal yang agak lemah, apabila menjumpai ayat-ayat yang sulit dihafal akan kesal dan mudah putus asa.

d. Dapat kabar anggota keluarga ada yang mendapatkan musibah

Ketika ada santri yang mendapat kabar dari rumah ada salah satu keluarganya yang mendapatkan musibah, pasti dia tidak bisa konsentrasi dalam menghafal, tidak semangat dalam menghafal, sering melamun, sehingga dapat menghambat hafalan yang telah ditugaskan oleh ustadz.

e. Jenuh dan bosan

Santri kadang ada yang merasa jenuh dan bosan dikarenakan setiap hari mendapat tugas dari ustadz untuk menghafal, disamping itu santri-santri dilarang bawa HP, dilarang bawa komik, dilarang keluar pondok sehingga mereka merasa bosan dan jenuh,

apalagi mereka diperbolehkan pulang kerumah hanya sekali dalam setahun yaitu ketika liburan idul fitri.

f. Sakit

Sakit merupakan kendala yang sangat berat sekali, karena ketika santri sakit maka dia tidak akan bisa mengikuti pembelajaran tahfidz, akibatnya dia akan tertinggal dengan teman-temannya, bahkan dapat menghambat target yang telah diharapkan.

3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Penerapan Metode Resitasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Setiap permasalahan pasti ada solusi tersendiri dalam mengatasinya. Termasuk upaya dalam mengatasi kendala santri dalam menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode resitasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Kendala-kendala yang ada dalam penerapan metode resitasi dalam tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, dari pihak sekolah, guru dan siswa sendiri telah mendapatkan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, yaitu:

a. Solusi dari pihak sekolah

Salah satu wujud solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah, untuk masalah siswa yang ngantuk pihak sekolah akan berkoordinasi dengan kesantrian dan BK agar setiap jam istirahat atau jam tidur dipastikan semua santri tidur, dengan cara kesantrian dan BK keliling keasrama para santri, biar tidak ada santri bergadang sampai larut malam. Untuk santri yang sakit dari pondok menyediakan UKS dan perawat yang professional, apabila ada anak yang sakit bisa langsung ditindak lanjuti, apabila sakitnya berat maka dari pihak pondok akan membawa ke Rumah Sakit terdekat.

b. Solusi dari pihak guru atau ustadz

Solusi yang diberikan oleh guru atau ustadz adalah ustadz selalu memberikan motivasi kepada semua siswa khususnya kepada siswa yang suka malas-malasan agar selalu semangat dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, membangunkan siswa yang suka ngantuk dihalaqah, apabila masih ngantuk

maka disuruh wudhu, apabila masih ngantuk lagi maka siswa disuruh deres sambil berdiri, membimbing dan memotivasi kepada siswa yang mudah putus asa ketika menemukan ayat-ayat yang sulit, dan memberikan motivasi khusus kepada santri-santri yang keluarganya mendapatkan musibah atau punya masalah lainnya, memberikan motivasi kepada santri dan mengkombinasikan dan mengkemas metode resitasi agar lebih menarik agar siswa tidak bosan dengan cara muraja'ah bersama ayatan, yaitu setiap santri membaca satu ayat kemudian diteruskan teman yang ada disampingnya dan seterusnya muter sampai ayat yang ditugaskan ustadz, segera melaporkan kepada bagian kesehatan apabila ada salah satu siswanya yang kurang sehat atau sakit.

c. Solusi dari pihak siswa sendiri

Dari pihak siswa sendiri untuk mengatasi kendala yang dia alami, solusi yang dia lakukan adalah merenungi dan melaksanakan motivasi yang diberikan oleh ustadz, bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal, pintar-pintar dalam membagi waktu, menaati peraturan pondok, dan selalu menjaga kesehatan.